
PENGARUH PEMAKAIAN MATERIAL (DENGAN PENDEKATAN PERPUTARAN PERSEDIAAN) TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN

Surtikanti

Universitas Komputer Indonesia Bandung

Abstract

Each company, it is often a problems whose appear at working capital management, any one of the element of working capital shaped is an inventory turn over. Inventory turn over whose to languid it can make any one of indication that company managerial too little optimal.

The research findings and disccusion, it can be drawn a conclusion that inventory turn over has been influenced to profit company. This role is stated in calculatiof of coefficient of correlation as large 0.844; thus this relation pursuant is included into a “strong relation” category, and characteristic of that elationship isdirectional, it means if inventory turn over material is turn over with faster, than profit company will higher. Where its $t_{count} 3,278 > t_{table} 3,182$; therefore H_o lay in rejection area, and it means that H_a is accepted. The influence of inventory turn over to profit company is 78,2% and the remaining as 21,8%. And the rest explained by other factor for example operation cost, income, etc.

Keywords : *Inventory, inventory turn over material, profit.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi dunia perusahaan yang semakin pesat dan berkembang mengakibatkan semakin luas masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang ingin tetap hidup dan sukses harus berusaha agar dapat berkembang dan menjadi besar. Sementara untuk perusahaan yang sudah besar diharapkan dapat mempertahankannya dan bahkan membuatnya lebih besar lagi. Tetapi tidak dapat dipungkiri lagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil tentunya sangat berdampak pada kemajuan perusahaan.

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi laba (*profit oriented*) adalah mendapatkan laba yang optimal dari setiap dana yang ditanamkan dalam perusahaan. Besarnya laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh perputaran dana yang ditanam. Makin cepat dana itu berputar makin efektif penggunaan dananya sehingga makin besar pula laba perusahaan atas dana yang ditanam.

Laba yang dipakai dalam penelitian ini adalah laba perusahaan. Laba perusahaan benar-benar mencerminkan hasil dari kegiatan perusahaan. Laba merupakan salah satu tujuan dari didirikannya suatu perusahaan. Laba terdapat pada laporan laba rugi, dimana laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pada penelitian sebelumnya yaitu menurut Benih Subagio dalam penelitiannya mengenai judul Hubungan Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi Dan Perputaran Piutang Dengan Tingkat Rentabilitas Pada PT. Serba Guna Prima Pare – Kediri dengan hasil adanya pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi Dan Perputaran Piutang Dengan Tingkat Rentabilitas yang signifikan.(2003)

Perputaran persediaan yang terdapat pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah pemakaian material yang akan di hitung dengan pendekatan perputaran persediaan untuk mengetahui berapa kali pemakaian material berputar. Perputaran persediaan ini digunakan untuk melakukan pergantian pemakaian material perusahaan yang sudah usang atau rusak dan diganti dengan material yang baru. Dan dengan pergantian material tersebut penjualan tenaga listrik pada perusahaan tersebut diharapkan memperoleh keuntungan atau laba yang akan digunakan lagi sebagai perputaran persediaan perusahaan untuk periode selanjutnya. Persediaan material yang dimaksud pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten bukanlah persediaan barang yang bisa dijual melainkan pemakaian material yang digunakan untuk penyaluran listrik, karena listrik tidak diterima oleh masyarakat begitu saja, untuk itu diperlukan material-material yang diperlukan untuk menyalurkan listrik kepada masyarakat. Material-material yang dimaksud disini adalah seperti transformator, switchgear dan jaringan, kabel, dan lain-lain. Terdapat material-material tersebut seperti peralatan, tetapi pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan

Banten ini menganggap benda-benda itu sebagai pemakaian material.

Tabel 1.1
Persediaan Material dan Laba pada PT. PLN

Tahun	Pemakaian Material	Laba Sebelum Pajak Perusahaan
2002	Rp 63.897.892,00	(Rp 2.554.525.935,00)
2003	Rp 84.233.598,00	(Rp 990.548.776,00)
2004	Rp 91.264.450,00	Rp 1.596.103.293,00
2005	Rp120.574.382,00	RP 258.194.539,00
2006	Rp 182.258.293,00	Rp 397.474.531,00

Sumber: PT.PLN bagian Akuntansi, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat dari tahun 2002 sampai 2006, pemakaian material dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2005 disaat pemakaian material naik, laba perusahaan menjadi menurun.

Atas dasar penguraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Pemakaian Material (Dengan Pendekatan Perputaran Persediaan) Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengingat sudut pandang yang didapat dihubungkan dengan judul diatas, maka masalah yang akan di bahas secara garis besar meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran pesediaan material pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Bagaimana laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan material terhadap laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan material terhadap laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perputaran persediaan material pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Untuk mengetahui perkembangan laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan material terhadap laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

1.4 Kajian Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan hubungan antar dua variabel dalam bentuk hubungan saling mempengaruhi. Hubungan tersebut berusaha untuk mengungkapkan masalah yang terjadi pada saat penelitian dilakukan sebagai masalah aktual. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan hubungan perputaran persediaan material dengan laba perusahaan. Hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1. Persediaan

Persediaan ditunjukkan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditunjukkan untuk barang dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi, tetapi pada perusahaan jasa pun persediaan diperlukan untuk menyalurkan hasil yang telah diolah dari persediaan tersebut.

Menurut Agus Sartono (2001;443) “Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.” Sedangkan menurut Soemarso S.R. (2002;229) “Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan.”

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah suatu asset yang penting yang harus selalu ada dalam perusahaan, karena persediaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam menjalankan kegiatan usaha normal perusahaan

1.4.1.1. Persediaan Material

Dalam pemaparan diatas persediaan adalah asset yang penting yang harus selalu ada dalam perusahaan, salah satu persediaan yang tersedia adalah persediaan material. Menurut Surat Edaran Direksi PT PLN (Persero) Nomor : 011.E/DIR/2007 “Persediaan material adalah semua material yang diadakan untuk melaksanakan program investasi maupun pemeliharaan, yang pengadaanya dilakukan melalui Anggaran Investasi (AI) maupun Anggaran Operasi (AO).”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan material adalah material yang disediakan untuk program investasi ataupun pemeliharaan.

1.4.1.2. Perputaran Persediaan

Dalam persediaan yang diadakan dalam suatu perusahaan, haruslah diadakannya perputaran perediaan untuk menanggulangi persediaan-persediaan yang tidak terpakai.

Menurut Michell Suharli (2006;303) “Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat.”

Sedangkan menurut Susan Irawati (2006;56) “*Inventory turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas kemampuan dana suatu perusahaan yang tertanam dalam *inventory* atau persediaan yang berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan perkiraan untuk adanya *overstock*.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan perputaran persediaan menggantikan persediaan yang sudah usang digantikan dengan persediaan yang baru ataupun menggantikannya dengan uang. *Turnover* menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan *turnover* dari persediaan tersebut.

Adapun cara perhitungan dari perputaran persediaan material adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{_____}} \times 1 \text{ time}$$

Sumber : Susan Irawati (2006 : 56)

Hanya saja pada perhitungan *inventory turnover* diatas digunakan untuk perusahaan dagang dan manufaktur, sedangkan perhitungan *inventory turnover* yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten adalah :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Pemakaian Material}}{\text{_____}}$$

Pemakaian material merupakan aktivitas perusahaan untuk operasi perusahaan, sedangkan rata rata persediaan adalah hasil penambahan saldo awal dan saldo akhir kemudian dibagi dua untuk menghasilkan rata-rata persediaan.

Hasil perhitungan dari perputaran persediaan bertujuan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu.

1.4.2. Laba

Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi beban-beban yang dikeluarkan

untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan fakta yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Menurut Soemarso, S.R. (2004;230) "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha." Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2005;30) "Laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi."

Dari beberapa pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan di perusahaan selama satu periode.

Sedangkan Laba bersih merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.

Perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih Setelah Pajak} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya} - \text{Pajak}$$

Hubungan Perputaran Persediaan dan Laba Perusahaan

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena bagi sebagian perusahaan baik itu perusahaan industri maupun perusahaan dagang, persediaan merupakan bagian terbesar dari kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, pengolahan persediaan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan perusahaan.

Menurut Michell Suhardi (2006;303) "Rendahnya perputaran berarti menunjukkan banyak kapital/modal kerja yang mati/berhenti di barang persediaan tersebut. Jika kita bisa menjual barang persediaan tersebut dengan cepat, maka hal ini akan memperbaiki keuntungan perusahaan."

Maka dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan persediaan sebagai yang merupakan salah satu elemen dari modal kerja, merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar. Perputaran persediaan akan berpengaruh pada besar kecilnya laba perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menandakan adanya pengelolaan persediaan yang efisien dari manajemen, dan menandakan keliquidan dari persediaan itu sendiri. Dengan perputaran yang cepat mengindikasikan adanya manajemen persediaan yang efisien, dengan adanya keefesienan manajemen persediaan maka sumber daya ekonomi dapat di optimalkan penggunaannya dan hal ini akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran

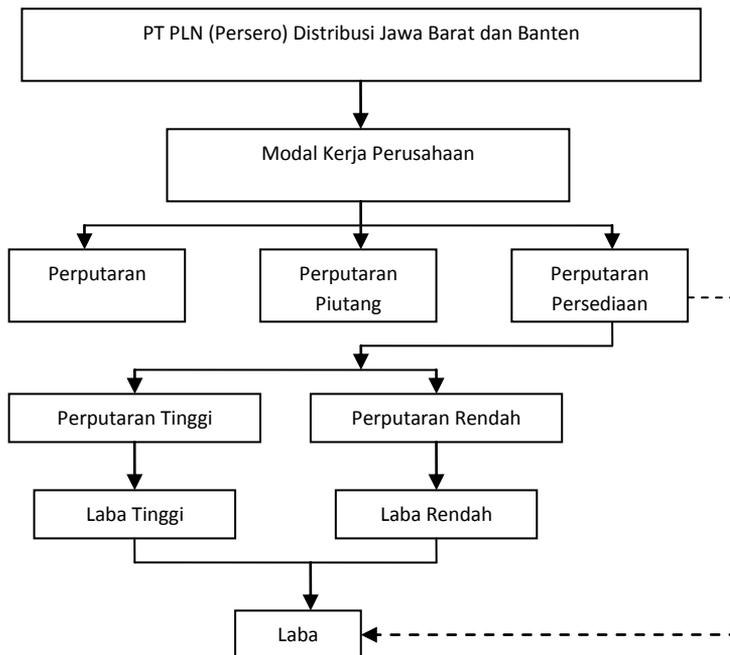
Perusahaan industri dituntut untuk mempunyai modal kerja yang cukup. Salah satu indikasi dari modal kerja adalah perputaran persediaan yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi. Oleh karena itu maka persediaan material adalah suatu asset yang penting yang harus selalu ada dalam perusahaan, karena persediaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam menjalankan kegiatan usaha normal perusahaan

Tingkat perputaran persediaan barang disebut juga *inventory turnover*. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap besar kecilnya laba perusahaan. Perputaran persediaan menggantikan persediaan yang sudah usang digantikan dengan persediaan yang baru. *Turnover* menunjukkan berapa kali jumlah persediaan material diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan *turnover* dari persediaan tersebut.

Makin rendah tingkat perputaran persediaan material, berarti makin lama waktu terikatnya dana pada persediaan. Penggunaan persediaan yang berlebihan atau tidak optimal dapat mengurangi laba dan profitabilitas perusahaan dapat menurun. Demikian sebaliknya, apabila terikatnya dana pada persediaan tersebut, sisa dana tersebut dapat diinvestasikan ke dalam aktivitas lain yang menguntungkan yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan dari suatu badan usaha serta merupakan salah satu tujuan yang mendorong perusahaan untuk tetap *survive* dan berkembang lebih lanjut. Suatu perusahaan tidak akan bertahan dalam jangka panjang dan mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan, bila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba. Kerugian yang terus menerus akan mengakibatkan penurunan tingkat perusahaan sehingga investor enggan untuk menanamkan modal.

Dari uraian diatas dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran

1.6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas penulis mengambil hipotesis : Perputaran Persediaan Material berpengaruh Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten.

II. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian dengan metode analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif, dimana hasil dari penelitian diolah dan dianalisa untuk diambil kesimpulannya.

2.1. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh perputaran persediaan material terhadap laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten, maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis variable yang digunakan, yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel X)
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah Perputaran Persediaan Material.
2. Variabel Dependen (Variabel Y)
Yang menjadi variabel Y adalah Laba.

Adapun tabel penjabaran oprasionalisasi sesuai dengan kedua variable tersebut adalah :

Tabel 2.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Persediaan Material (X)	<p>Perputaran persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) menentukan berapa kali persediaan (<i>inventory</i>) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat.</p> <p>(Michell Suhardi, 2006 : 303)</p>	<p>Inventory Turnover =</p> $\frac{\text{Pemakaian Material}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio
Laba Perusahaan (Y)	<p>Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.</p> <p>(Soemarso S. R, 2005:230)</p>	<p>Laba Bersih Sebelum Pajak = Pendapatan-Biaya</p>	Rasio

2.2. Metode Analisis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perputaran persediaan material terhadap laba perusahaan. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variable *independent* (X) dan variable *dependent* (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

2. Analisis Koefisien Korelasi

Adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh Perputaran Persediaan Material terhadap Laba Perusahaan dengan menggunakan pendekatan Koefisien Korelasi *Pearson* dengan rumus:

$$r_{yx} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Adapun Koefisien Korelasi dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interprestasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007,231)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sample.

$$Kd = r_{yx}^2 \times 100\%$$

4. Uji Signifikansi

Uji Signifikan dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikansi yang dilakukan dengan pengujian parameter. Penetapan dimulai dengan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) adalah :

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, secara statistik adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$; menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan laba perusahaan

$H_a : \beta \neq 0$; menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan laba perusahaan

Untuk mengetahui tingkat signifikansi penulis menggunakan statistik uji “t” yang akan digunakan untuk melihat pengaruh yang signifikan atau tidak antara Perputaran Persediaan Material dengan Laba perusahaan.

$$t_{hitung} = \frac{r_{yx} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{yx}^2}}$$

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

III. PEMBAHASAN

3.1. Analisis Perputaran Persediaan Material Pada PT. PLN (Persero) DJBB

Perputaran persediaan material pada PT. PLN (Persero) DJBB dan perubahannya

dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

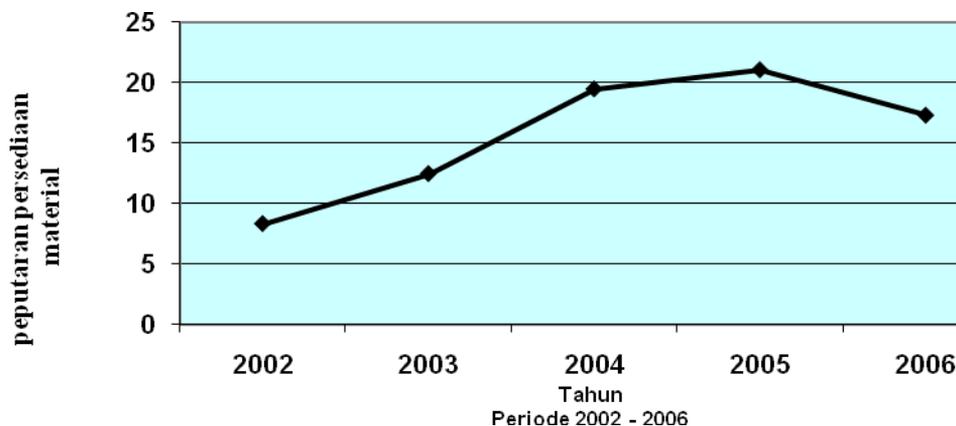
Tabel 3.1.

**Perubahan Perputaran Persediaan Material Pada PT. PLN (Persero) DJBB
Tahun 2002-2006**

Tahun	Perputaran Persediaan Material	Perubahan Perputaran Persediaan Material	Dalam %
2002	8,29 kali	-	
2003	12,42 kali	(4,13)	66,75 %
2004	19,42 kali	(7)	156,36 %
2005	21,00 kali	(1,58)	108,13 %
2006	17,29 kali	3,71	82,33 %

Sumber : Neraca PT. PLN (Persero) DJBB, yang telah diolah, 2008

Untuk mempermudah dalam memahami kenaikan atau penurunan perputaran persediaan material, maka penulis menggambarannya dalam bentuk grafik yang terlihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Grafik Perputaran Persediaan Material Pada PT. PLN (Persero) DJBB

Tahun 2002-2006

Dari penganalisisan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perputaran persediaan material mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan karena adanya perputaran persediaan material yang terkena gangguan-gangguan, mutu keandalan dari material-material atau bahkan perputaran persediaan material yang membaik atau tidak terlalu tinggi.

3.2. Analisis Tingkat Laba Perusahaan Pada PT. PLN (Persero) DJBB

Dalam pengukuran tingkat laba perusahaan dapat digunakan data keuangan berupa Laporan Laba Rugi pada tahun 2002 sampai dengan 2006. Perkembangan laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) DJBB dan perubahannya dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 3.2.

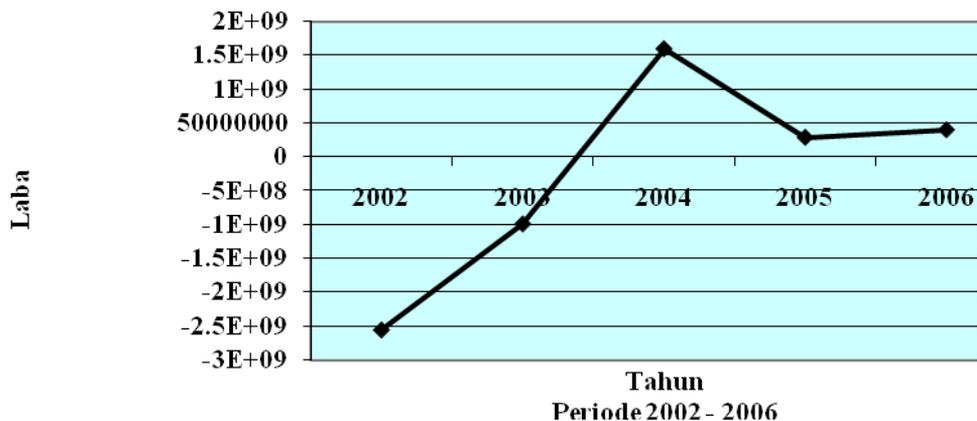
Perubahan Tingkat Laba Perusahaan Pada PT. PLN (Persero) DJBB

Tahun 2002-2006

Tahun	Laba	Perubahan Laba	Dalam %
2002	(2,554,525,935)	-	
2003	(990,548,776)	(1,563,977,159)	38,78 %
2004	1,532,103,293	(2,522,652,069)	-154,67 %
2005	285,194,539	1,246,908,754	18,61 %
2006	397,474,531	(112,279,992)	139,37 %

Sumber : Laporan Laba Rugi PT. PLN (Persero) DJBB yang telah diolah, 2008

Untuk mempermudah dalam memahami kenaikan atau penurunan laba perusahaan, maka penulis menggambarannya dalam bentuk grafik selama 5 tahun terakhir, yang bisa dilihat dari gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 3.2

Grafik Laba Perusahaan Pada PT. PLN (Persero) DJBB

Tahun 2002-2006

Dari gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) pada tahun 2002 sampai tahun 2006 mengalami perubahan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2002 laba perusahaan menurun sebesar Rp 2.554.525.935,00, yang dikarenakan pendapatan operasi yang meningkat disertai biaya operasi yang meningkat serta pendapatan (beban) luar operasi yang meningkat.
2. Pada tahun 2003 laba perusahaan juga mengalami kerugian namun kerugian menjadi mengecil dari tahun dikarenakan pendapatan operasi meningkat, biaya operasi meningkat, dan pendapatan luar operasi menurun dan menghasilkan sedikit keuntungan.
3. Pada tahun 2004 laba perusahaan naik dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan dengan hasil pendapatan operasi yang meningkat yang dihasilkan dari penjualan tenaga listrik yang meningkat.
4. Pada tahun 2005 laba perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan pendapatan operasi yang meningkat disertai biaya operasi yang meningkat serta pendapatan (beban) luar operasi yang meningkat.
5. Pada tahun 2006 laba perusahaan naik tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pendapatan operasi yang meningkat disertai biaya operasi yang meningkat serta pendapatan luar operasi yang meningkat.

3.3. Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Material Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. PLN (Persero) DJBB

Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan material terhadap laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) DJBB, berikut ini penulis sajikan perputaran persediaan material terhadap perkembangan laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) DJBB dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 dalam tabel 4.7

Tabel 3.3.
Perbandingan antara Perputaran Persediaan Material dan Laba
Tahun 2002 – 2006

Tahun	Perputaran Persediaan Material	Laba (Dalam Rupiah)
2002	8,29 kali	-2.554.525.935
2003	12,42 kali	-990.548.776
2004	18,42 kali	1.592.103.293
2005	21,00 kali	285.194.539
2006	17,29 kali	397.474.531

Sumber : Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. PLN (Persero) DJBB yang telah diolah, 2008

Tabel 3.4.
Perhitungan Korelasi antara Perputaran Persediaan Material dan Laba

Tahun	Perputaran Persediaan Material (X)	Laba (Rp) (Y)	XY	X ²	Y ²
2002	8,29	-2554525935	21177020001	68,7241	6525602752587620000
2003	12,42	-990548776	12302615798	154,2564	1186877635098000
2004	18,42	1592103293	29326542657	339,2964	2534792895581440000
2005	21	285194539	5989085319	441	81335925075422500
2006	17,29	397474531	6872334641	298,9441	157986002793670000
Σ	77,42	-1270302348	8708326818	1302,221	10280904453673300000

Hasil dari data diatas yaitu :

$$\sum X = 77,42 \quad \sum Y = -1270302348 \quad \sum XY = 8708326818$$

$$\sum X^2 = 1305,221 \quad \sum Y^2 = 10280904453673300000$$

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y), maka penulis menggunakan $Y = a + bX$ sebagai berikut :

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(1302,221)(-1270302348) - (77,42)(8708326818)}{5(1302,221) - (77,42)^2}$$

$$a = -4501535734$$

Dengan kata lain, jika perusahaan tidak melakukan aktivitas atau kegiatan operasi (persediaan material tidak digunakan atau tidak berputar), maka laba akan bernilai negatif (rugi), karena biaya pemeliharaan material karena keusangan pada material harus tetap ditanggung oleh perusahaan.

Sedangkan besar b dapat diketahui dengan rumus :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{5(8708326818) - (77,42)(-1270302348)}{5(1302,221) - (77,42)^2}$$

$$b = 274313824.9$$

Dengan demikian, maka persamaan regresi dari deret waktu antara tahun 2002 sampai tahun 2006 dapat ditentukan dalam persamaan, yaitu:

$$Y = -4501535734 + 274313824.9X$$

Untuk lebih memperkuat hasil perhitungan di atas maka penulis juga menyajikan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 For Windows mengenai Analisis Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Tabel Regresi Linear Sederhana
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-	135064			
		4501535	0327.8		-3.333	.045
		733.809	80			
	perputaran	2743138	836916			
	persediaan	24.865	95.785	.884	3.278	.047
	material					

a Dependent Variable: laba

2. Analisis Korelasi Pearson

Rumus untuk koefisien korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{5(8708326818) - (77.42)(-1270302348)}{\sqrt{\{5(1302.221) - (77.42)^2\}\{5(10280904453673300000) - (-1270302348)^2\}}}$$

$$r_{yx} = \mathbf{0,884143115}$$

Untuk lebih memperkuat hasil perhitungan di atas maka penulis juga menyajikan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* mengenai Analisis Korelasi Pearson sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tabel Korelasi Pearson

Correlations

		perputaran persediaan material	laba
perputaran persediaan material	Pearson Correlation	1	.884*
	Sig. (2-tailed)		.047
	N	5	5
laba	Pearson Correlation	.884*	1
	Sig. (2-tailed)	.047	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan di atas maka perputaran persediaan material dan laba perusahaan mempunyai korelasi yang sangat kuat dan searah, hal ini ditunjukkan oleh nilai persamaan koefisien korelasi di mana $r_{yx} = 0,884$ yang berarti bahwa terdapat korelasi yang sangat erat antara perputaran persediaan material dengan laba perusahaan sesuai dengan klasifikasi koefisien korelasi dan korelasinya bersifat searah, artinya semakin besar perputaran persediaan material maka semakin besar pula laba perusahaan, atau sebaliknya, semakin kecil perputaran modal kerja maka semakin kecil pula laba operasi perusahaan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r_{yx}^2 \times 100 \%$$

$$Kd = (0,884)^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 78,2 \%$$

Untuk lebih memperkuat hasil perhitungan di atas maka penulis juga menyajikan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* mengenai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.782	.709	851230209

a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan material

b. Dependent Variable: laba

Angka koefisien determinasi sebesar 78,2% menunjukkan bahwa perubahan pada laba perusahaan dipengaruhi oleh perputaran persediaan material sebesar 78,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 21,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Faktor lain tersebut adalah biaya operasi dan pendapatan.

4. Uji hipotesis (Uji t)

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r_{yx} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{yx}^2}}$$

n perhitungan pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,884 \sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,884)^2}} \\ &= \frac{1,531380796}{0,467216172} \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = 3,278$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* mengenai uji t sebagai berikut:

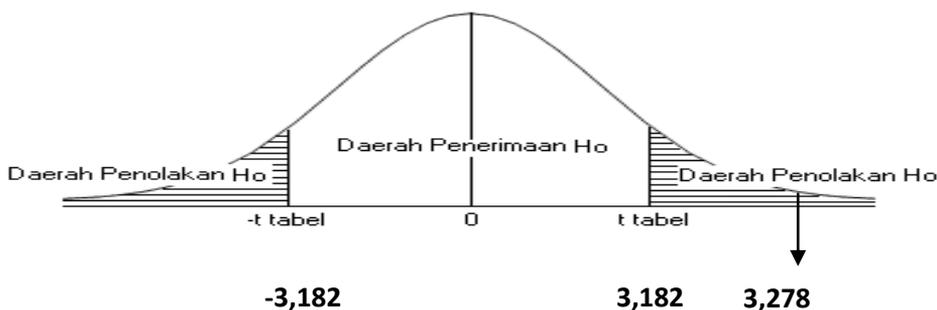
Tabel 3.8.
Coefficients(a)

Mode	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	B Std.	Beta	B	Std.

		Error		Error	
1	(Constant)	-	1350640		
		4501535	327.880	-3.333	.045
		733.809			
	perputaran persediaan material	2743138	8369169	.884	3.278
		24.865	5.785		.047

a Dependent Variable: laba

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 3,278$. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan menggunakan uji dua pihak dan $dk = n - 2$, maka diperoleh $t_{tabel} = 3,182$. Ternyata nilai t_{hitung} 3,278 lebih besar daripada nilai t_{tabel} 3,182, sehingga kriteria yang memenuhi pengambilan keputusan adalah $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu yang menyatakan bahwa perputaran persediaan material (variabel X) berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan (variabel Y) dapat diterima. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum perputaran persediaan material memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Pengaruh yang bersifat signifikan atau searah menerangkan bahwa perputaran persediaan material yang meningkat menyebabkan meningkatnya laba perusahaan.



Gambar 3.3.

Kurva Pengujian Hipotesis

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perputaran persediaan material pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten tertinggi terjadi pada tahun 2005, yang disebabkan oleh penjualan tenaga listrik yang disertai oleh tingkat gangguan-gangguan terhadap persediaan material seperti gangguan cuaca, material yang sudah usang, rusak ataupun pecah yang besar. Sementara perputaran persediaan material terendah terjadi pada tahun 2002, yang disebabkan oleh mengurangnya gangguan-gangguan yang dialami.
2. Laba pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 sempat mengalami kerugian, yaitu pada tahun 2002 dan 2003. Hal tersebut dikarenakan pengeluaran biaya untuk pemeliharaan material menjadi banyak sehingga mengakibatkan kerugian.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan material berpengaruh terhadap laba perusahaan. Pengaruh ini dinyatakan dalam perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,884. Hal ini berarti menurut tabel klasifikasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori “hubungan yang sangat erat”, dan sifat hubungannya adalah searah, artinya semakin cepat perputaran persediaan material maka laba perusahaan pun semakin besar, atau sebaliknya, semakin lambat perputaran persediaan material maka laba perusahaan pun semakin kecil, dan pengaruh arus kas terhadap likuiditas adalah sebesar 78,2%, sedangkan sisanya sebesar 21,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis seperti biaya operasi dan pendapatan

4.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya menstabilkan perputaran persediaan seperti menjaga mutu dan kualitas persediaan material tersebut agar tidak terjadi kerugian operasi seperti pada tahun 2005, karena pada tahun tersebut perputaran persediaan material meningkat.
2. Laba pada perusahaan dapat ditingkatkan misalnya dengan pemeliharaan material dengan baik, sehingga tidak akan mengeluarkan biaya pemeliharaan yang besar.

REFERENSI

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Charles T. Hongren, Srikanti M. Datar, George Foster. 2003. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial Jilid Satu*. Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia.
- Freddy Rangkuti. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Husein Umar. 2005. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisni*”. Jakarta: PT. Gramedia.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Michell Suhardi. 2006. *AKUNTANSI untuk Bisnis dan Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mohammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: YPKN.
- Theodorus M. Tuanakotta. 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemarso S.R. 2005. “**Akuntansi Suatu Pengantar**”. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. “**Statistika Untuk Penelitian**”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. “**Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif and R&D**”. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmaji dan Yulia Tan. 2004. “**Metodologi Penelitian**”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Surat Edaran Direksi PT PLN (Persero)**. Nomor : 001.E/DIR/2007
- Zaki Baridwan. 2000. “**Intermediate Accounting**”. Yogyakarta: BPFÉ.